

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kehamilan merupakan masa kehidupan paling penting. Dimana ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menyambut kelahiran bayinya. Ibu yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kesehatan ibu adalah keadaan gizi ibu (Irianto, 2014). Kehamilan dimulai dari konsepsi hingga kelahiran, kehamilan biasanya terjadi selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari ) dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Altahira, 2014).

Dalam kehamilan, anemia dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah *intra uterine growth retardation* (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitas, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu. Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia ( Asmani E, Salulinggi A, dkk 2021).

Berdasarkan hasil laporan dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan angka kematian ibu yang terjadi di Negara berkembang termasuk di Indonesia berkaitan dengan tingginya anemia yang terjadi pada kehamilan. Penyebab paling umum dari anemia saat kehamilan adalah kekurangan zat besi

(Permana, dan Sulistyawati 2019). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia, yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan peluang terjadinya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Tingginya prevalensi anemia ini salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi selama kehamilan (Kadir, 2019). Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin  $<11$  gr/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin  $<10,5$  gr/dl. Hal ini disebabkan karena pada trimester II merupakan puncak terjadinya hemodilusi (Permana, dan Sulistyawati 2019).

Pemerintah telah mengupayakan kesehatan ibu hamil yang diwujudkan dalam pemberian *antenatal care* (ANC) minimal empat kali selama masa kehamilan (K4). Pelayanan ini diupayakan diantaranya agar mendapat tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan serta pelayanan tes laboratorium sederhana yaitu tes hemoglobin (Hb). Tes hemoglobin dibutuhkan sebagai acuan anemia yang terjadi pada ibu hamil. Menarik untuk dilihat bahwa kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari tahun ke tahun yang berbanding lurus dengan proporsi ibu hamil yang mendapatkan TTD sebesar (73,2%) akan tetapi ketika dilihat lebih rinci persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD  $\geq 90$  butir hanya sebesar 38,1% dan sisanya mendapat  $< 90$  butir ( Armando, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau

risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2013).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2013). Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat menyebabkan peluang besar untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet Fe (Normasari, 2009 ). Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, penggunaan tablet zat besi perhari (Mardhiah & Marlina, 2019).

Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan serta pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya zat besi selama kehamilan serta dampak penggunaan zat besi terhadap ibu hamil sehingga dapat mencegah anemia terhadap ibu hamil sejak dini

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan beberapa latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang.

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi di puskesmas lubuk kilangan padang.

### **1.4 MANFAAT**

#### **1. Bagi Teoritis**

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi farmasi Universitas Dharma Andalas tentang hubungan perilaku dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

#### **2. Bagi Praktik**

Bagi Pus Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan untuk menjadikan acuan pemberian informasi pentingnya dalam penggunaan tablet Fe untuk ibu hamil.kesmas Lubuk Kilangan Padan

#### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah wacana dan bacaan serta informasi bagi intitusi pendidikan tentang Hubungan Pengetahuan Serta Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Zat Besi.

#### **4. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca tentang pentingnya menggunakan tablet Fe untuk ibu hamil.

#### 5. Bagi Pasien Dan Keluarga

Memberikan pengalaman dan menambah wawasan bagi pasien dan keluarga mengenai penting nya mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat kehamilan.

